

PELATIHAN KHUTBAH JUM'AT PADA REMAJA MASJID AL-BAROKAH KAMPUNG SETU DESA CICADAS KECAMATAN CIAMPEA

Muhammad Restu Maulana¹, Muhammad Kholilulloh², Titien Yusnita³, Febri Palupi Muslikhah⁴, Aldi Surizkika⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Sahid, Pamijahan, Kabupaten Bogor

*Alamat email koresponden: restumaulanasy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve khutbah skills and build public speaking confidence among the youth of Al-Barokah Mosque. It uses a qualitative descriptive method with interviews and questionnaires as instruments. The study analyzes the learning process implemented during the training and its impact on participants' khutbah skills. The results based on pretest and posttest indicate that the training significantly improved understanding of Friday khutbah techniques. Participants are expected to learn how to create a khutbah text, starting from understanding its pillars, organizing and composing the text, to delivering it effectively. The method used involves explaining the legal foundations of khutbah. To assess the participants' understanding of the training, pretest and posttest were conducted. Through this training, the mosque youth not only learn to deliver khutbah with confidence but also strengthen their Islamic identity and build a sense of responsibility to actively engage in society. With developed leadership skills, the mosque youth can set an example that inspires other community members to be more concerned about social issues and participate in beneficial religious activities.

Keywords: *preaching skills, public speaking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam khutbah serta membentuk keberanian berbicara di depan publik pada remaja masjid Al-Barokah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen wawancara menggunakan kuesioner. Penelitian ini menganalisis proses pembelajaran yang diterapkan selama pelatihan serta dampaknya terhadap keterampilan khutbah peserta. Hasil penelitian berdasarkan pretest dan posttest menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan peningkatan signifikan dalam pemahaman teknik khutbah jum'at. Peserta pelatihan diharap dapat mengetahui bagaimana proses membuat teks khutbah mulai dari pemahaman rukun, mengemas dan menyusun teks hingga dapat dipaparkan dengan baik. Metode yang digunakan adalah berupa penjelasan mengenai dasar hukum khutbah. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh tingkat pemahaman peserta terhadap pelatihan yang diberikan maka dilakukan pretest dan posttest terlebih dahulu. Melalui pelatihan ini, remaja masjid tidak hanya belajar menyampaikan khutbah dengan percaya diri, tetapi juga memperkuat rasa identitas keislaman mereka dan membangun rasa tanggung jawab untuk berperan aktif dalam masyarakat. Dengan keterampilan kepemimpinan yang terasah, remaja masjid dapat menjadi contoh teladan yang menginspirasi anggota komunitas lainnya untuk lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang bermanfaat.

Kata kunci: keterampilan dakwah, keterampilan berbicara di depan umum

PENDAHULUAN

Permasalahan kondisi masyarakat di Desa Cicadas, Kecamatan Ciampea, masih banyak remaja yang berstatus sebagai anggota remaja masjid namun belum berperan aktif dalam mengembangkan dakwah dengan baik, kelompok remaja tersebut mempunyai simpatisan yang sangat luar biasa sehingga saat kegiatan pengajian di Masjid Al-Barokah, Kampung Setu mempunyai jama'ah yang banyak dalam pengembangan dakwah. Namun, simpatisan remaja masjid belum aktif dalam kegiatan penyampaian dakwah tersebut.

Secara etimologis (harfiah), khutbah artinya: pidato, nasihat, pesan (tausiyah). Sedangkan menurut terminologi islam (istilah syara'); khutbah (Jum'at) ialah pidato yang disampaikan oleh seorang khatib di depan jama'ah sebelum shalat jum'at dilaksanakan dengan syarat-syarat dan rukun tertentu, baik berupa tadzkirah (peringatan, penyadaran), mau'idzah (pembelajaran) maupun taushiyah (nasehat) (Mario Kasduri, 2020). Berdasarkan pengertian di atas, maka khutbah merupakan pidato normatif, selain merupakan bagian dari shalat Jum'at juga memerlukan persiapan yang matang, penguasaan bahan dan metodologi yang mampu memikat perhatian jamaah. Khutbah jum'at adalah pidato normatif disampaikan berkenaan dengan ibadah shalat jum'at, maka para khatib harus mampu mengemas materi dengan singkat, padat, akurat dan memikat.

Sholat jum'at wajib dilaksanakan bagi setiap muslim mukallaf, laki-laki, merdeka dan bukan musafir. Hukum sholat jum'at adalah wajib bagi setiap muslim kecuali empat orang yaitu budak, wanita, anak-anak dan orang sakit (Umi Zahrotus Sa'adah, 2024). Salah satu kewajiban utama umat Islam adalah melaksanakan salat, yang memiliki kedudukan istimewa dan tidak tergantikan oleh ibadah lain. Shalat, secara harfiah berarti doa, tetapi dalam konteks ini merujuk pada doa yang disampaikan dengan tata cara, syarat, rukun yang spesifik, dalam bentuk bacaan dan gerakan tertentu (Nayla Meisyah Azzahra, 2024).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَارْجِعُوا إِلَىٰ صَلَاتِكُمْ وَمَا كُنْتُمْ تُبَيِّنُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu untuk mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli." (Qs. Jumu'ah: 9)

Shalat jumat merupakan kewajiban bagi setiap muslim laki-laki yang sudah baligh dan memenuhi syarat-syarat tertentu. Imam Syafi'i menyatakan shalat jum'at itu harus 40 orang yang hadir, dengan alasan hadits yang artinya: "Telah berkata Abdurrahman ibn Ka'ab: "Bapak saya ketika mendengar adzan hari jum'at biasa mendoakan bagi As'ad ibn Zararah. Maka saya bertanya kepadanya: "Apabila mendengar adzan pada hari ini, mengapa ayah mendoakan untuk As'ad ibn Zararah? Menjawab ayahnya: Karena dialah orang yang pertama kali mengumpulkan kita untuk shalat Jum'at di desa Hazimin Nabit. Maka bertanya saya kepadanya: berapakah orang yang hadir waktu itu? Ia menjawab: Empat puluh orang laki-laki." (HR. Abu Dawud) (Saputra, 2024).

Khutbah Jum'at merupakan salah satu syarat ibadah shalat jum'at artinya tiada sholat jum'at tanpa adanya khutbah jum'at. Dari sudut pandang ilmu komunikasi, khutbah jum'at merupakan suatu kegiatan komunikasi yang memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai saluran penyampaian ajaran-ajaran islam (Hamdan, 2017). Namun, dalam prakteknya, khutbah jum'at belum menjadi sarana komunikasi yang efektif bagi umat Islam karena berbagai factor, baik menyangkut khatibnya (komunikator), materi khutbahnya (pesan), juga sumber daya pengurus yang mengelolanya.

Syarat khutbah Jum'at terdiri tujuh bagian, diantaranya: (1) Orang yang berkhutbah harus suci badannya, pakaiannya, dan tempat yang digunakan untuk berkhutbah, (2) Menutup aurat,

(3) Berdiri ketika melaksanakan khutbah bagi yang mampu, (4) Duduk diantara dua khutbah secara tumakninah (kira kira membaca surah al-Ikhlash), (5) Khutbah dilakukan secara berurutan, antara khutbah pertama dan kedua, (6) Khutbah dilakukan dengan suara yang keras, setidaknya didengar oleh 40 jama'ah, (7) Rukun-rukun khutbah disampaikan dengan bahasa arab, namun jika tidak memungkinkan dikarenakan oleh beberapa sebab, maka boleh menggunakan bahasa lainnya (Aslan, 2021).

Berbicara untuk meningkatkan kualitas eksistensi bukan sekedar berbicara, tetapi berbicara yang menarik, bernilai informasi, menghibur, dan berpengaruh. Atas dasar itu, keterampilan berbicara di depan umum perlu dimiliki oleh setiap orang. Public Speaking berperan dalam penyampaian informasi dan teknik komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh semua orang dalam berbagai bidang kegiatan. Seni berkomunikasi yang efektif dan berhasil dapat dipelajari dan dilatih oleh semua orang. Modal yang diperlukan adalah kerja keras serta teknik yang tepat. Terdapat empat indikator untuk mengetahui efektifitas komunikasi yakni menghasilkan pengertian atau pemahaman, menghasilkan kepuasan atau hiburan, menghasilkan pengaruh pada sikap, dan menghasilkan hubungan yang lebih baik lagi (Roswita Oktavianti, 2019).

Bersadarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan bagi remaja masjid Al-Barokah Kampung Setu Desa Cicadas adalah perihal keberanian dan teknis khatib secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen wawancara menggunakan kuesioner google form sebagai pretest dan posttest dan penyampaian materi menggunakan Powerpoint melalui zoom meeting. Pelaksanaan ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

- A. Persiapan Tahap persiapan mencakup dua hal yaitu mekanisme pelaksanaan kegiatan pelatihan dan materi persiapan pelatihan. Pertama, mekanisme pelaksanaan kegiatan pelatihan meliputi: (1) Koordinasi dengan Remaja Masjid Al-Barokah, (2) menentukan peserta pelatihan, (3) administrasi persuratan, (4) penyiapan alat dan bahan untuk kegiatan. (5) Wawancara menggunakan kuesioner. Kedua, materi persiapan pelatihan mencakup penyiapan jadwal pelatihan dan materi pelatihan. Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan adalah pelatihan khutbah jum'at bagi remaja masjid Al-Barokah Kampung Setu, Desa Cicadas, Kecamatan Ciampea. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada Rabu, 08 Januari 2025 melalui zoom meeting.
- B. Pelaksanaan Pelaksanaan dilakukan secara daring menggunakan powerpoint melalui zoom meeting, dengan peserta sebanyak 13 remaja masjid Al-Barokah berjenis kelamin laki-laki. Kemudian setelah diberikan materi peserta diharuskan mengisi kuesioner untuk menguji efektifitas pelatihan khutbah jum'at.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendalaman materi diberikan sesuai dengan topik pengabdian, yaitu penyampaian struktur penulisan khutbah. Dalam kegiatan pelatihan, fasilitator menyampaikan materi pelatihan yang telah disusun sebelumnya. Materi pelatihan tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

No	Topik	Isi
1	Rukun Khutbah	Materi berupa bagian yang harus masuk kedalam susunan khutbah dan harus dibaca oleh khotib Ketika berkhutbah.

2	Teknik Penulisan Isi Pidato Khubah	Menyampaikan hal-hal yang wajib dibacakan sesuai dengan rukun khutbah dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian.
3	Kriteria Khatib	Menyebutkan kriteria orang yang harus didahulukan menjadi khotib dan Imam
4	Teknik <i>Public Speaking</i>	Menyampaikan tehnik dasar berbicara di depan umum

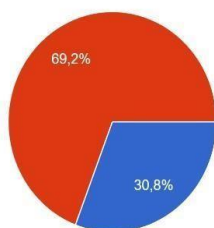
- a) Rukun Khutbah merupakan suatu susunan yang harus dan wajib dipenuhi ketika menjadi khatib jum'at, jika ada satu rukun yang terlewat maka khutbah tersebut di anggap tidak sah, rukun khutbah diantaranya yaitu: Memuji kepada Allah, Membaca Sholawat kepada Nabi, Wasiat untuk Bertaqwa, Membaca Ayat Al-Qur'an, dan Mendoakan Kaum Muslimin (al-hadhrami, 1900).
- b) Pidato dalam khutbah jum'at pada dasarnya tidak wajib dibacakan seorang khotib. Hanya saja hal ini dianjurkan oleh ulama agar masyarakat mendapatkan pesan-pesan dan ilmu keagamaan sesuai dengan bahasa yang digunakan pada geografis tertentu. Adapun durasi pidato khutbah pada umumnya yaitu sekitar 7 sampai 10 menit.
- c) Syarat-syarat seorang khotib diantaranya: Memiliki akal sehat, suci dari hadats besar dan kecil, Menutup Aurat, Laki-laki, Memahami syarat dan rukun khutbah. Adapun beberapa kriteria orang yang harus didahulukan disamping syarat-syarat khotib antara lain: berpakaian rapi dan sopan, memiliki akhlakul karimah, mampu bertutur kata dengan santun, bersikap jujur terhadap apa yang disampaikan, uswatunhasanah atau dapat menjadi teladan yang baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. (Maulana, 2021).
- d) Public Speaking adalah seni berbicara di depan umum dengan menerapkan tehnik atau metode yang sesuai dengan karakteristik audiens. PublicSpeaking sebagai seni yang menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang kita miliki. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa memberanikan berbicara di depan umum artinya siap menyampaikan pesan kepada orang-orang yang latar belakangnya berbeda. Seorang pembicara publik harus bisa melakukan berbagai tugas sekaligus. Ia harus bisa menyampaikan informasi, menghibur, dan meyakinkan pendengarnya (Asiyah, 2018).

Setelah materi tersebut disampaikan dengan tuntas, peserta diberi tugas untuk menyusun sebuah teks khutbah. Setelah semua materi tugas terkumpul, peserta didampingi kembali untuk menyusun teks khutbah dengan baik sesuai dengan rukun khutbah. Setelah itu, peserta mengisi kuesioner google form sebagai posttest dengan butir pertanyaan yang sama pada pretest untuk mengukur efektifitas pelatihan khutbah jum'at pada remaja masjid Al-Barokah.

Hasil survei sebelum dilakukan pelatihan

Apakah anda mengetahui public speaking?

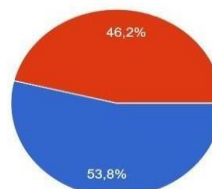
13 jawaban



Apakah anda sudah pernah melakukan khutbah jum'at?

13 jawaban

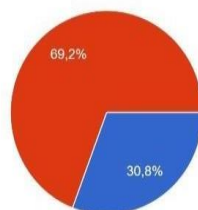
● Ya
● Tidak



● Ya
● Tidak

Apakah anda sudah mengetahui struktur pada teks khutbah jum'at?

13 jawaban



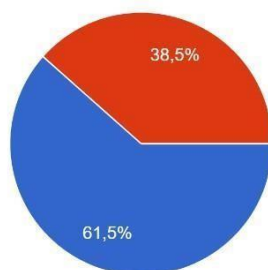
● Ya
● Tidak

Gambar 1. Hasil survei kuesioner sebelum dilakukan pelatihan

Hasil survei setelah dilakukan pelatihan

Apakah anda mengetahui public speaking?

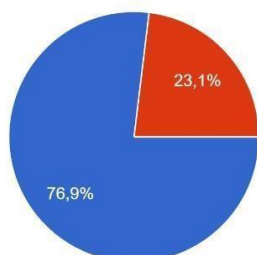
13 jawaban



● Ya
● Tidak

Apakah anda sudah mengetahui struktur pada teks khutbah jum'at?

13 jawaban



● Ya
● Tidak

Gambar 2. Hasil survei kuesioner sebelum dilakukan pelatihan

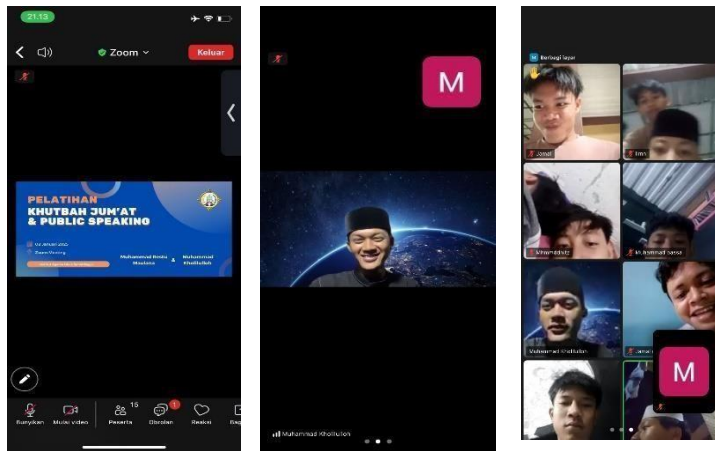
SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Khutbah Jum'at dan Public Speaking dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor ini memfokuskan pada pelatihan khutbah Jumat dan public speaking bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menyampaikan pesan secara efektif, baik dalam konteks keagamaan maupun umum. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu menyusun materi yang relevan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah diisi oleh peserta pelatihan menunjukkan adanya efektifitas dan kebermanfaatan dalam pelatihan ini sehingga pelatihan ini memberikan kontribusi nyata bagi pengetahuan dan pengembangan potensi diri. Kemampuan berbicara yang baik tidak hanya membantu menyampaikan ajaran agama dengan jelas, tetapi juga membangun hubungan emosional yang kuat dengan jamaah. Oleh sebab itu, pelatihan ini akan lebih matang jika dipadukan dengan demonstrasi atau praktek langsung mengenai khutbah jum'at sebagai pelatihan lanjutan. Sementara itu, dalam public speaking secara umum, pelatihan ini membantu mengasah keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk menyampaikan ide, memimpin diskusi, atau memotivasi orang lain dalam berbagai situasi.

REFERENSI

- Aslan, R. (2021). PEMBINAAN KHUTBAH DAN IMAM SHALAT JUMAT PADA MASYARAKAT DESA SEBANGUN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nayla Meisyah Azzahra, M. Z. (2024). Revitalisasi Pemahaman Ibadah Salat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *IJEDR*.
- Saputra, M. H. (2024). NALISIS STUDI PUSTAKA SHALAT JUM'AT DAN KHUTBAH JUMAT. *Jurnal Media Akademik*.
- Umi Zahrotus Sa'adah, A. G. (2024). HUKUM SHOLAT JUM'AT Perspektif Ulama Fikih Kontemporer. *Muslim Heritage*.
- Al-Hadhrami, S. S. (1900). *Safinatunnajah*. Yaman
- Asiyah, S. (2018). PUBLIC SPEAKING DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KOMPETENSI DAI. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Hamdan, Y. (2017). Karakteristik Khutbah Jumat di Mesjid Kampus: Perspektif Komunikasi. *Jurnal Komunikasi*.
- Mario Kasduri, M. Y. (2020). PEMBINAAN KUTBAH JUM'AT SESUAI TARJIH MUHAMMADIYAH. *IHSAN*.
- Maulana, I. (2021). *Panduan Khutbah Jum'at Untuk Pemula*. Guepedia.
- Roswita Oktavianti, F. R. (2019). BELAJAR PUBLIC SPEAKING SEBAGAI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*.

DOKUMENTASI



Gambar 3. Dokumentasi *zoom meeting* pemaparan materi.